

"RADIO KOMUNITAS MERAPI FM"

Studi tentang keterlibatan Komunitas dalam pengelolaan Radio Merapi FM

Edi Panutra

Priyandono W. Atmojo

Abstract

The advent of "UU 32 Tahun 2002" in Indonesia that legalized the existence of the radio community cannot automatically solve the problem of the existence the radio community. The radio community was founded by the community, organized by the community to serve the real interests of the community often cannot properly established. Qualitative research with interactive analysis revealed the presence of Radio Merapi FM as a radio community located on the slopes of Mount Merapi. Radio Merapi FM initially founded as a hobby and developed into radio community, although it has been arranged in accordance with the rules of organization of radio community, but in the practice has not been well established due to time management and the ability of community, also because of the limited funds.

Key Words : Community Radio, Management, Limited Funds

Pendahuluan

Menurut Gazali Media komunitas merupakan lembaga kepenyiaran yang didirikan untuk melayani komunitas tertentu saja baik dalam konteks suatu batasan geografis maupun dalam konteks rasa identitas atau minat yang sama (Gazali, 2002). Selanjutnya dijelaskan bahwa Media komunitas dimiliki oleh warga komunitas yang bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik, memberikan bimbingan/guidence, menghibur, namun dalam pelaksanaan media komunitas ini tidak untuk mencari laba. Media komunitas ini bersifat terbatas dan disesuaikan dengan kondisi dan kepentingan komunitas. Oleh Ishadi dikatakan bahwa manfaat dari kehadiran media komunitas secara fisik adalah : dapat mengisi blank spot penyiaran, bisa mendukung dari penyiaran nasional, dapat menjadi sumber dari acara acara yang

diangkat pada tataran lokal maupun nasional(Ishadi,2004).

Radio komunitas memiliki karakteristik yang berbeda dengan radio komersial, Lembaga penyiaran publik dan komersial memperlakukan pendengar sebagai objek sedangkan radio komunitas memperlakukan pendengar sebagai subjek serta pesertanya terlibat dalam penyelenggaraannya. Sesuai dengan undang undang radio komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum indonesia, didirikan komunitas tertentu, bersifat independent dan tidak komersial dengan daya pancar rendah, luas jangkauan terbatas, serta bertujuan untuk melayani kepentingan komunitasnya (UUPenyiaran, 2002).

Radio Merapi fm merupakan radio komunitas petani karya mandiri desa Cluntang kecamatan Musuk kabupaten Boyolali. Radio ini didirikan pada tanggal 10

april 2006. Pada awalnya radio ini didirikan oleh perorangan sebagai radio hiburan dan sekaligus sebagai media informasi tentang bahaya bencana gunung merapi. Seiring dengan perkembangannya, radio ini berkembang menjadi radio komunitas petani. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Cluntang bermata pencarian sebagai petani. Banyak informasi yang dibutuhkan warga yang berkaitan dengan informasi pertanian, untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pertanian yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil pertaniannya. Pada tahun 2007 radio Merapi fm pindah frekuensi menjadi 107.7 fm. Radio ini kemudian menjadi radio komunitas petani dengan LESMAN (lembaga Masyarakat Mandiri) sebagai pendampingnya.

Radio Merapai fm selama ini menjadi alternatif warga sebagai sumber informasi dan sarana hiburan bagi masyarakat. Informasi yang disampaikan biasanya berupa informasi di bidang pertanian dan informasi tentang bencana gunung merapi. Radio Merapi fm selama ini berfungsi sebagai media informasi dan hiburan bagi karya tani dan warga sekitar. Dengan adanya radio Merapi fm ini masyarakat setidaknya punya media untuk dapat mengakomodasi kepentingan komunitas dan media untuk aktualisasi diri khususnya karya tani sebagai komunitas petani desa Cluntang kecamatan Musuk kabupaten Boyolali. Seperti dipersyaratkan sebuah Media Komunitas bahwa pengelolaan media baik dalam pengelolaan manajemen radio, produksi siarannya, kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan maupun penyajian siaran baik materi maupun isi siaran seharusnya ada di tangan komunitas. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana keterlibatan komunitas

dalam seluruh aspek manajemen maupun produksi siaran radio Merapi fm?”

Tinjauan Pustaka

Radio komunitas merupakan media komunitas sebagai sarana untuk mewujudkan tercapainya kepentingan komunitas. Radio komunitas, memiliki karakteristik yang berbeda dengan siaran radio komersial, terutama pada aspek kepemilikan, pengawasan, serta tujuan dan fungsinya. Radio komunitas bersifat independen, tidak komersial, daya pancar rendah, luas jangkauan wilayahnya terbatas, dan untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Estrada (2001: 15) mengemukakan bahwa focus yang kas dari radio komunitas adalah membuat audiens/ khalayaknya sebagai protagonist (tokoh utama), melalui keterlibatan mereka dalam seluruh aspek manajemen, dan produksi programnya serta menyajikan program yang membantu mereka dalam pembangunan dan kemajuan social di komunitasnya.

Terdapat perbedaan antara lembaga penyiaran public, komersial dan komunitas. Lembaga penyiaran public dan komersial termasuk kategori, memperlakukan pendengar sebagai objek, sedangkan radio komunitas memperlakukan pendengar sebagai subjek dan pesertanya terlibat dalam penyelenggaraannya (fraser dan Estrada, UNESCO, 2011: 29).

Perbedaan lain antara radio komunitas dan radio swasta adalah pada aspek tata cara pengelolaan. Radio komunitas memperhatikan aspek keterlibatan warga atau komunitas. Tujuan penyiaran pada radio komunitas adalah melayani kebutuhan warganya sehingga

keterlibatan mereka dalam merumuskan program sangat penting. Radio komunitas menyajikan tema tema yang dibutuhkan oleh komunitas. Hal ini berbeda dengan radio swasta, lembaga ini berdiri untuk meraih pendengar sebanyak banyaknya sehingga aspek rating sangat diperhitungkan sebagai ukuran gengsi radio. Hidup mati radio swasta terletak pada pemasukan iklan. singkat kata

radio komunitas mengutamakan kepentingan dan kebutuhan warga komunitas tempat radio tersebut, sementara radio swasta diarahkan ke segmen pasar (Wikipedia.org/wiki/Radio_komunitas)

Secara fisik media komunitas sama dengan media konvensional. Namun, dalam proses operasionalnya terdapat perbedaan-perbedaan spesifik.

Tabel 1

Perbedaan media massa konvensional dan media komunitas

Unsur unsur	Media massa konvensional	Media komunitas
1. kepemilikan	Kelompok, negara, perorangan	Warga komunitas
2. tujuan dan sasaran	Informasi, hiburan, pendidikan, kepentingan bisnis/komersial. Khalayak luas, publik sasaran kusus	Informasi, pendidikan, bimbingan, hiburan tetapi tidak untuk mencari laba. Komunitas yang bersifat terbatas
3. content/isi	Aneka informasi yang bersifat universal, menyentuh kepentingan berbagai segmentasi khalayak. Isi dirancang oleh lembaga media	Informasi yang dipilih sesuai kepentingan komunitas. Isi dirancang oleh lembaga media bersama komunitas.
4. karakteristik operasional	Disiarkan secara luas Cenderung satu arah Feedback cenderung tertunda Sistem operasional rumit dan mahal. Peran narasumber dan sasaran terpisah jelas.	Penyiaran / distribusi terbatas. Bersifat interaktif Feedback cenderung langsung. Sistem sederhana dan murah. Sasaran bias menjadi narasumber / peran tak jelas.
5. Pengawasan dan pertanggung jawaban	Bergantung pada sisten negara , bisa pemerintah , pasar/konsumen, komisi dewan kusus	Angota komunitas dan anggota perwakilan yang ditunjuk oleh warga

Sumber : (Atie Rachmiatie / radio komunitas,2007:43)

Adapun manfaat dari radio Komunitas : (1) Partisipasi merupakan kekuatan bagi komunitas untuk membuka pintu perubahan komunitas; (2) Melayani informasi disegala sektor kehidupan komunitas; (3) Mempromosikan dan merefleksikan budaya, karakter, dan identitas lokal/ komunitasnya;

(4) Meningkatkan akses untuk penyebaran informasi secara lisan; (5) Merupakan bentuk tanggung jawab social atas kebutuhan komunitasnya; dan (6) Berperan penting sebagai pemberi kekuatan bagi kaum terpinggirkan(<http://www.sn.opc.org/incrf/Rport/committe.htm>)

Radio komunitas hadir untuk melayani kepentingan komunitasnya, sehingga Radio ini harus berorientasi pada lokalitas. Lokalitas memungkinkan pendapat dan kepentingan masyarakat setempat dapat di suarkan. Radio komunitas memberikan peluang bagi eksploitasi diri dan menemukan identitas warga sesuai dengan kekasan daerah setempat.

Berdasarkan UU Penyiaran 32/2002 Manajemen atau pengelolaan radio komunitas hanya boleh berbentuk perkumpulan /paguyuban/koperasi. Artinya nuansa kekeluargaan, ikatan dan hubungan antar warga sebagai anggotanya lebih dominan hal ini tidak lepas dari latar belakang pendirian radio komunitas. Partisipasi komunitas dalam penyelenggaraan radio komunitas merupakan ruh yang membedakannya dengan radio swasta maupun publik. Keterlibatan warga untuk sama sama merasa memiliki hak dan kewajiban atas informasi melalui penyiaran adalah mutlak. Berkaitan dengan dana untuk pendirian dan penyelenggaraan radio komunitas, idealnya ada perencanaan dan musyawarah bersama dengan berbagai pihak dalam warga komunitas yang terlibat langsung. Anggaran penerimaan dan pengeluaran dan sumber dana harus dibahas secara seksama dan disepakati oleh seluruh anggota komunitas. Hal ini untuk menghindari konflik maupun permasalahan yang muncul akibat masalah ini.

Tipologi radio komunitas di Indonesia menggunakan indikator : pendiri/perintis, lembaga yang menaunginya, perumusan program dan monitoring, isi/materi program, daya jangkauan pancar dan kualitas manajemen. Berdasarkan indikator tersebut, radio radio yang

berkembang dapat dikelompokkan sesuai dengan jenisnya.

Radio Komunitas merupakan media komunitas sebagai sarana untuk mewujudkan tercapainya kepentingan komunitas. Fokus dari radio komunitas adalah membuat khalayak/ komunitas sebagai tokoh utama melalui keterlibatan mereka dalam seluruh aspek penyelenggaraan radio. Sehingga komunitas harus terlibat dalam seluruh aspek pendirian radio, aspek pendanaan radio, aspek manajemen radio dan aspek produksi siaran radio.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif penelitian ini tidak mencari/ menjelaskan hubungan, tidak membuat hipotesa, akan tetapi memberikan gambaran dari suatu gejala berdasar fakta yang ada. Data diwujudkan dalam bentuk uraian yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan, proses, peristiwa dan bukan dalam bentuk angka-angka (Jalaludin Rahmat, 1984: 85). Penelitian ini mengambil lokasi di radio Merapi fm desa Cluntang Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara secara mendalam (*in depth interview*); observasi; dan dokumentasi.

Salah satu yang disarankan untuk digunakan adalah mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum, seperti reduksi data, display data, mengambil kesimpulan, dan verifikasi. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah model analisis

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Radio Merapi fm merupakan radio komunitas petani karya tani Desa Cluntang Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

Pada awalnya radio Merapi fm didirikan untuk menjadi sarana informasi tentang bahaya erupsi merapi. Pada awalnya radio ini hanya menjangkau wilayah yang tidak luas kurang lebih 1 km, Pada tahun 2007 radio Merapi fm pindah frekuensi dari 88 fm

menjadi 107.7 fm. Hal ini karena ijin radio komunitas berada pada frekuensi 107-109 Mhz. Radio merapi fm kemudian menjadi radio komunitas petani didampingi LESMAN (lembaga masyarakat mandiri).

Tabel 2

Tipologi Radio Komunitas

	Berbasis Komunitas	Berbasis Isu/ Sektor	Berbasis Inisiatif Perorangan	Berbasis Kampus/ Sekolah
Inisiator (perintis) Lembaga Hukum/Payung organisasi Prinsip format program & monitoring	Perwakilan warga komunitas Perwakilan penyiaran komunitas Partisipasi dari warga/perwakilan komunitas	Perorangan/ kelompok petani Kelompok petani Campuran dari partisipasi dari kelompok petani dan diformulasikan oleh pengurus.	Perorangan Ya, dari pemerintah Diformulasikan oleh kelompok masyarakat profesional	Kelompok siswa dilegalisasi oleh otoritas kampus Dibawah lembaga kampus (Unit giatan mahasiswa) Diformulasikan oleh kelompok masyarakat profesional.
Program/ isi siaran	Berdasarkan pada kebutuhan lokal komunikasi, musik lokal, dialog tentang pertanian, kebudayaan, isu demokrasi, permintaan lagu, reportase/berita lokal.	Berdasarkan pada kebutuhan lokal komunikasi, musik lokal, dialog tentang pertanian, kebudayaan, isu demokrasi, permintaan lagu, reportase/berita lokal.	Berdasarkan pada kebutuhan lokal komunikasi, musik, lokal, dialog tentang pertanian, kebudayaan, isu demokrasi, permintaan lagu, reportase/berita lokal.	Berdasarkan pada segmen pasar (mahasiswa/pelajar), variasi musik, informasi tentang pertanian, kebudayaan, isu demokrasi, lagu-lagu dan berita lokal.
Daerah Jangkauan	Sekira 2,5 km	Variasi	Variasi	Kota
Kualitas manajemen	Miskin	Miskin	Medium	Berkualitas (biasanya)
Contoh	Radio Panagati FM (Terban, Yogya). Radio Angkringin (Bantul, Yogya). Radio Cibangkong (Bdg. Jawa Barat). Radio Kamal Muara(Jakarta). Radio Rasi	Radio Suara Petani Klaten (Jawa Tengah), Radio Suara Petani Cigembong (Jawa Barat)	Radio Swara Kota (Yogya), Radio Giri Asih Salawu (Garut, Jawa Barat).	Radio Swaragama (UGM), Radio Kampus ITB.

	Cisewu (Garut, Jawa Barat).			
--	-----------------------------	--	--	--

Sumber : Combine Resources Intitution 2002

Penyelegaraan siaran radio merapi fm, meliputi waktu siaran, isi sajian, dan komposisi jenis musik. Radio Merapi fm mengudara setiap hari, biasanya dimulai jam 10 pagi hingga malam. Akan tetapi jadwal siaran ini tidak mutlak, sebab sebagian pengurus radio adalah petani sehingga waktu siarannya menyesuaikan dengan waktu luang pengurus.

Sebagai radio komunitas petani radio Merapi fm lebih mengutamakan informasi dalam bidang pertanian dan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Biasanya informasi disisipkan disela-sela lagu yang diputar hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian masyarakat agar selalu mengikuti siaran radio Merapi fm. Komposisi jenis musik. Radio Merapi fm lebih mengutamakan musik campursari sebab sebagian besar komunitas adalah orang tua dimana mereka sangat menyukai campursari. Acara musik ini disiarkan dengan komposisi campursari 50%, dangdut 30%, pop 20%.

Awal pendirian radio merapi fm dirintis oleh Bapak Slam dan Bapak Sriyanto yang mulanya mempunyai inisiatif membuat radio. Mereka kemudian bersama pemuda setempat mendirikan radio Merapi fm yang awalnya sebagai hiburan kemudian berkembang radio tersebut juga digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyebarluaskan informasi bencana Merapi. Radio Merapi fm didirikan pada 10 april 2006 atas kesepakatan pemuda dan warga Desa Gondang kelurahan Cluntang Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Baru pada tahun 2007 radio Merapi fm berganti frekuensi ke 107,7 fm dan

selanjutnya menjadi radio komunitas petani bagi tani Desa Cluntang.

Tahun 2007 merupakan awal radio Merapi fm menjadi radio komunitas petani karya tani. Radio ini pindah frekuensi dari 88.0 fm menjadi 107.7 fm dimana Lembaga Swadaya Mandiri / LESMAN menjadi pendampingnya. Sebagai komunitas adalah Anggota Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) karya tani

Dana awal untuk pendirian radio Merapi fm adalah hasil swadana dari warga. Kebanyakan dari mereka adalah pemuda setempat yang punya minat terhadap radio. Setelah Lembaga Swadaya Mandiri bergabung dan menjadi pendamping, lembaga ini memberikan bantuan berupa seperangkat alat, komputer, mixer untuk menunjang siaran agar lebih baik lagi, dan yang paling penting mampu menjangkau seluruh wilayah Cluntang. Selanjutnya dana operasional dan perawatan radio Merapi fimmengandalkan iuran warga, serta di bantu LESMAN.

Selama ini anggota pengurus dipilih melalui musyawarah anggota komunitas. Biasanya mereka yang dipilih adalah orang yang benar benar berminat dan mampu menjalankan radio dengan baik. Selain itu bagi anggota komunitas yang tidak menjadi pengurus juga mempunyai hak yang sama terhadap radio. Hanya saja selama ini yang terjadi adalah hanya sedikit komunitas yang berpartisipasi. Telah ada pembagian tugas dalam pengelolaan radio Merapi fm. Masing masing anggota komunitas memiliki tugas sesuai dengan jabatannya. Akan tetapi yang terjadi selama ini adalah banyak komunitas yang tidak aktif dalam

pengelolaan radio Merapi fm. Mereka hanya sekedaranya dalam mengelola radio sesuai waktu longgarnya saja. Selama ini Bapak Sriyanto dan Bapak Slam lah yang lebih banyak mengelola radio Merapi fm dibantu pemuda setempat meskipun partisipasinya sangat minim. Untuk segala keputusan mengenai kebijakan radio yang berkaitan dengan pelaksanaan siaran dan kebijakan lain merupakan wewenang pengurus. Pengurus diberikan kebebasan dalam membuat acara maupun progama di radio. Hanya saja segala keputusan yang diambil harus sesuai dengan keinginan komunitas. Keputusan maupun kebijakan yang diambil selama ini merupakan saran dari anggota komunitas. Biasanya mereka memberikan masukan mengenai jadwal siaran ataupun masalah lain mengenai pelaksanaan siaran agar sesuai dan tepat sasaran. Sehingga keberadaan radio dapat memberikan manfaat yang nyata.

Dalam hal pengawasan di radio merapi tidak begitu diperhatikan. Selama ini yang terjadi pengawasan hanya berupa evaluasi yang diadakan pengurus setiap bulanya. Evaluasi ini dimaksudkan agar siaran Merapi fm benar benar sesuai dengan tujuan awal dibentuk yaitu sebagai radio komunitas petani. Dengan melibatkan seluruh anggota komunitas baik dalam hal pelaksanaan maupun pengawasanya diharapkan agar pelaksanaan radio Merapi fm dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan komunitas. Hanya saja kebanyakan komunitas kurang memiliki rasa memiliki radio. Mereka hanya bersikap pasrah terhadap para pengurus yang sudah diberi kepercayaan untuk mengelola radio Merapi fm terutama Bapak Sriyanto dan Bapak Slam dibantu beberapa pemuda setempat. Hal inilah yang mengakibatkan

fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Pada awalnya Radio Komunitas Merapi FM merupakan Radio Gelap pehobi elektronik di desa cluntang, sesuai dengan kebutuhan selanjutnya dibantu Lembaga Swadaya Mandiri (LSM) di jadikan radio komunitas terutama untuk informasi dan pemberitaan bencana Gunung berapi. Perkembangan lebih lanjut Radio Merapi fm menjadi radio komunitas petani Karya Tani dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam bidang pertanian. Selama ini masyarakat sangat memerlukan informasi tersebut guna meningkatkan pengetahuanya dalam bidang pertanian yang nantinya diharapkan akan berdampak pada meningkatnya hasil pertanian.

Sebagai radio komunitas walaupun telah memberi ruang yang luas kepada komunitas untuk berpartisipasi dalam pendirian, perencanaan, pengelolaan dan evaluasi keberadaan Radio Komunitas namun partisipasi/peran anggota komunitas dalam hal penyelenggaraan radio sangat minim, hanya beberapa orang saja yang aktif secara terus menerus dalam pengelolaan radio. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu dan kemampuan anggota komunitas. selain itu permasalahan dana selama ini masih menjadi kendala bagi keberlangsungan radio komunitas Merapi fm.

Daftar Pustaka

- Atie Racmawati, 2007 *“Radio Komunitas”*
Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Astrid S Susanto, 1974 *“Komunikasi Massa”*
Binacipta, Bandung

Combine Resources Intitution (CRI) 2002
“*Perkembangan Radio Komunitas di Indonesia dalam Konteks Makro*”
Makalah Hasil Penelitian, Jakarta

Fraser, Cohn dan Sofia Restrepo Estrada
2001“*Buku Panduan Radio Komunitas*” Penterjemah Tim Jaring
Line, Jakarta, Penyunting : Tim
Komunikasi UNESCO

Efendi Ghazali, Victor Menayang, Dedy N
Hidayat, Triputra, Pinkey 2003
“*Konstruksi Sosial Industri*

Penyiaran” (plus acuan ttg
Penyiaaran Publik dan Komunitas)
Departemen Ilmu Komunikasi FISIP
UI Jakarta

Ishadi SK, 2004 “*Pengembangan Media Komunitas*” Makalah Pendamping
dalam Semminar Hasil Penelitian,
Bappenas Jakarta

UU RI No 32 Tahun 2002 “Tentang
Penyiaran”

[Http://wikipedia.org/wiki/radio_komunitas/21](http://wikipedia.org/wiki/radio_komunitas/21)
mei 2011/jam 14.25